

**ANALISIS FUKUGOUDOUSHI~DASU
DALAM ANIME KIMETSU NO YAIBA
KARYA KOYOHARU GOTOUGE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan



FIKRY RAMADHAN

17180061/2017

Dosen pembimbing

Damai Yani S. Hum. M. Hum

Nip: 198411212015042002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

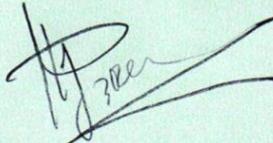
PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FUKUGOUDOUSHI~DASU
DALAM ANIME KIMETSU NO YAIBA
KARYA KOYOHARU GOTOUUGE**

Nama : Fikry Ramadhan
NIM : 17180061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Damai Yani, S.Hum, M. Hum.

NIP. 198411212015042002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP**



Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D

NIP. 197105251998022002

PENGESAHAN

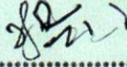
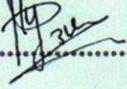
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
dengan Judul

*ANALISIS FUKUGOUDOUSHI~DASU
DALAM ANIME KIMETSU NO YAIBA
KARYA KOYOHARU GOTOUUGE*

Nama : Fikry Ramadhan
NIM : 17180061
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
3. Anggota : Damai Yani, S.Hum, M.Hum.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikry Ramadhan
NIM/TM : 17180061/2017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "*Analisis Fukugoudoushi~dasu dalam anime Kimetsu No Yaiba Karya Koyoharu Gotouge*" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyar ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.
NIP. 197105251998022002

Saya yang menyatakan,



Fikry Ramadhan
17180061/2017

ABSTRAK

Fikry Ramadhan, 2023. “Analisis *fukugoudoushi~dasu* dalam anime

Kimetsu no yaiba karya *Koyoharu Gotouge*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Universitas Negeri Padang.

Fukugoudoushi dalam bahasa Jepang adalah penggabungan dua buah kata yang salah satu unsurnya terutama unsur belakangnya adalah kata kerja dan membentuk sebuah kata majemuk. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah makna *fukugoudoushi~dasu* dapat berubah-ubah sehingga sulit dalam memahami kalimatnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna pada *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *kimetsu no yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*. Penelitian ini membahas mengenai makna *fukugoudoushi~dasu* yang terdapat dalam anime *kimetsu no yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *kimetsu no yaiba*. Sumber data dalam penelitian ini adalah anime *kimetsu no yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini ditemukan 22 data *fukugoudoushi~dasu*, terbagi kedalam 4 makna yaitu : 4 kalimat makna perpindahan, 13 kalimat makna manifestasi, 2 kalimat makna menciptakan suatu hal, dan 3 kalimat makna penemuan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa pada umumnya data yang ditemukan yaitu jenis kata dari *fukugoudoushi* yang terbentuk mengikuti unsur depan katanya.

Kata kunci : Analisis, makna, *fukugoudoushi*, *~dasu*

ABSTRACT

Fikry Ramadhan, 2023. “The Analysis of *fukugoudoushi~dasu* in the anime

Kimetsu no yaiba by *Koyoharu Gotouge*”. Thesis. Padang: Japanese Language Teaching Study Program. Major of English Language and Literature. Faculty of Language and Art. Padang State University.

Fukugoudoushi in Japanese is the combination of two words in which one of the elements, especially the last element, is a verb and forms a compound word. Identification of the problem in this study the meaning of *fukugoudoushi~dasu* can change so that it is difficult to understand the sentence. So the purpose of this study is to describe the meaning of *fukugoudoushi~dasu* in the anime *kimetsu no yaiba* by *koyoharu gotouge*. This study discusses the meaning of *fukugoudoushi~dasu* contained in the anime *kimetsu no yaiba* by *Koyoharu Gotouge*. This research is a qualitative type with descriptive method. The data in this study are in the form of words or sentences containing *fukugoudoushi~dasu* in the anime *kimetsu no yaiba*. The data source in this study is the anime *kimetsu no yaiba* by *koyoharu gotouge*. Instrument of this research is the researcher herself. In this research, researcher found 22 data *fukugoudoushi~dasu*, divided into 4 meanings, they are 4 meanings of displacement, 13 meanings of manifestation, 2 meanings of creating something, and 3 meanings of discovery. The conclusion of this research is that in general the data found are types of words from *fukugoudoushi* which are formed following the prepositions of the word.

Keywords : Analysis, meaning, *fukugoudoushi*, *~dasu*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan. Shalawat beriring salam penulis do'akan kepada Allah agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis *Fukugoudoushi~dasu* dalam Anime *Kimetsu no Yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Damai Yani, S.Hum, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasihat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd. sebagai dosen penguji I yang telah memberi nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum. M.pd. sebagai dosen penguji II yang telah memberinasehat serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D. sebagai ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Univeristas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua tercinta serta keluarga penulis yang selalu memberikan do'a, nasehat, dorongan serta motivasi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 17 (*hibike*) Program Studi

Pendidikan Bahasa Jepang.

9. Teman seperjuangan kontrakan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.

10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, *Hontou ni arigatou gozaimasu*.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Semantik	8
2. Kelas kata	14
3. <i>Doushi</i>	21
4. <i>Fukugoudoushi</i>	26
5. Anime	31
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis penelitian	38
B. Data Dan Sumber Data	39
C. Instrumen Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Inventaris Data <i>fukugoudoushi~dasu</i> dalam anime <i>kimetsu no yaiba</i> karya <i>Koyoharu Gotouge</i>	41
Tabel 2. klasifikasi <i>fukugoudoushi~dasu</i> berdasarkan makna dalam anime <i>kimetsu no yaiba</i> karya <i>Koyoharu Gotouge</i>	43
Tabel 3. Deskripsi makna <i>fukugoudoushi~dasu</i> dalam anime <i>kimetsu no yaiba</i> karya <i>koyoharu gotouge</i>	47
Tabel 4. Format Inventaris Data <i>fukugoudoushi~dasu</i> dalam anime <i>kimetsu no yaiba</i> karya <i>Koyoharu Gotouge</i>	76
Tabel 5. klasifikasi <i>fukugoudoushi~dasu</i> berdasarkan makna dalam anime <i>kimetsu no yaiba</i> karya <i>Koyoharu Gotouge</i>	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual	37
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa menjadi hal yang dapat dikatakan tidak bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, seperti dalam aspek sosial dimana manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pikiran kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Secara sederhana bahasa dapat diartikan alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah sistem, sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep (Abdul Chaer, 2004:11).

Dalam bahasa, terdapat ilmu yang mempelajari mengenai kebahasaan yang disebut linguistik. Linguistik mempunyai beberapa cabang ilmu salah satunya adalah semantik. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan dan perkembangannya. Dalam suatu pembahasan semantik bahasa Jepang ada 4 kajian yang dititik-beratkan, diantaranya adalah makna kata, relasi makna, makna frase, dan makna kalimat. Berikut pembahasan dari masing-masing bagiannya.

Kata adalah sekumpulan huruf yang memiliki arti dan memiliki jenis yang bermacam-macam. Karena memiliki jenis yang bermacam-macam itulah kata dibagi menjadi beberapa kategori. Dalam Bahasa Indonesia, pembagian kategori itu disebut Kelas Kata atau 「品詞 *Hinshi* dalam bahasa Jepang. Perlu diketahui,

seperti pengkategorian kata menjadi Kata Benda, Kata Sifat, Kata Kerja, dan sebagainya itulah yang disebut Kelas Kata. Hal itu dibuat untuk mempermudah pembelajar dalam memahami kata secara mendalam. Mengingat kata sendiri adalah unsur terpenting sebagai pembangun kalimat.

Dalam bahasa Jepang, kelas kata (*hinshi*) Iori, Isao et al (2000:340-349) membaginya dalam beberapa jenis kelas kata menjadi 9 yaitu: yaitu *doushi* (kata kerja), *keiyoushi* (kata sifat), *meishi* (kata benda), *fukushi* (kata keterangan), *rentaishi* (kata penjelas), *kandoushi* (kata seru), *setsuzokushi* (kata sambung), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). Salah satu diantara kelompok kata tersebut adalah *doushi* atau kata kerja, kata kerja biasanya memiliki peranan sebagai predikat, serta memiliki keistimewaan lain diantaranya mampu berubah bentuk dan dalam keadaan tertentu bisa membentuk kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya. Jika penggabungan antara *doushi* dengan kata lain membentuk sebuah kata kerja baru, gabungan kata tersebut disebut dengan *fukugoudoushi*.

Fukugoudoushi yaitu *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. (Sudjianto, 2004:150). *Fukugoudoushi* dalam bahasa Jepang adalah penggabungan dua buah kata yang salah satu unsurnya terutama unsur belakangnya adalah kata kerja dan membentuk sebuah kata majemuk. *Fukugoudoushi~dasu* didefinisikan sebagai verba yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan keseluruhan dari kata majemuk atau bagian belakang dari kata majemuk tersebut secara keseluruhan memiliki fungsi seperti verba.

Fukugoudoushi~dasu merupakan *doushi* yang terletak pada kelompok 1 dalam kata kerja bahasa Jepang dan merupakan kelompok *tadoushi*. *Doushi* 出す *~dasu* dapat berkomposisi dengan *doushi* yang lain membentuk *fukugoudoushi*. Penggabungan 出す *~dasu* dengan kata kerja yang lain memunculkan makna tersendiri terhadap gabungan kata yang dihasilkan. *Fukugoudoushi~dasu* dibentuk dari penggabungan bentuk *renyoukei* suatu *doushi* dengan 出す *~dasu*.

思い	+	出す	=	思い出す
<i>Omoi</i>	+	<i>dasu</i>	=	<i>omoidasu</i>
Pikiran		mengeluarkan		teringat
<i>Renyoukei</i>		kata kerja		<i>~dasu</i>

Fukugoudoushi~dasu

思う *omou* → 思い *omoi*

Contoh kalimat diatas terdapat *fukugoudoushi* 思い出す *omoidasu* ‘teringat’. Proses penggabungan *fukugoudoushi* pada kalimat ini merupakan penggabungan bentuk dari *renyoukei* 思い *omoi* ‘pikiran’ dengan 出す *dasu* ‘mengeluarkan’. 思い *omoi* berasal dari kata 思う *omou*, dengan mengganti *gobi[u]* dengan *gobi[i]*, bergabung dengan kata 出す *~dasu* sehingga membentuk *fukugoudoushi* 思い出す *omoidasu*. Makna 思い出す *omoidasu* ‘teringat’ adalah gabungan dari arti 思う *omou* ‘pikiran’ dan 出す *dasu* ‘mengeluarkan’. Setelah mengalami penggabungan membentuk *fukugoudoushi* 思い出す *omoidasu* berubah makna menjadi teringat, lebih condong kepada makna verba 思う *omou*. 思う *omou* termasuk *shunkandoushi* karena merupakan kegiatan atau kejadian yang berakhir dalam waktu singkat/sesaat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amalina yang berjudul “Analisis Pembentukan Makna *Fukugoudoushi~dasu* dari Segi Makna dan Aspek”, membahas mengenai analisis makna pembentukan makna tersebut dan aspek yang dimunculkan oleh pembentukan makna tersebut dalam kalimat. Oleh karena pembentukan makna berdasarkan fungsi majemuk pada *fukugoudoushi~dasu* belum dilakukan, maka penulis lebih membahas mengenai pembentukan makna dan kata yang berdasarkan kata majemuk yang katanya yaitu *dasu*.

Berdasarkan alasan di atas diketahui bahwa makna *fukugoudoushi~dasu* dapat berubah-ubah. Sehingga, perlu dilakukan penelitian agar lebih paham. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Fukugoudoushi~dasu* didalam Anime *Kimetsu No yaiba* Karya *Koyoharu Gotouge*”.

Secara tidak langsung anime dapat menyampaikan kondisi yang berkembang di masyarakat sekitar tersirat. Seperti yang dikatakan oleh Donagly dan Isern (2012:10) bahwa gambar bergerak memainkan peran besar dalam pengertian kita mengenai kejadian yang sedang terjadi didunia ini. Kemudian, jika mempelajari lebih dalam tidak hanya cerita yang menyenangkan yang kita nikmati melalui anime, tetapi ada juga hal atau kondisi yang digambarkan secara tidak langsung dalam anime. Bisa disimpulkan bahwa anime merupakan salah satu media pembelajaran untuk melihat kondisi melalui perspektif anime tersebut dan bisa kita teliti. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah anime *Kimetsu No Yaiba Karya Koyoharu Gotouge*. Anime merupakan animasi yang berasal dari Jepang. Pada anime, bahasa percakapan yang digunakan lebih mudah untuk

diidentifikasi. Anime *Kimetsu No Yaiba* Karya *Koyoharu Gotouge* ini sendiri menceritakan tentang *Tanjiro Kamado*, seorang laki-laki yang menjadi pembasmi iblis setelah keluarganya dibunuh dan adik perempuannya yang bernama *Nezuko* diubah menjadi iblis. Peneliti tertarik untuk menjadikan anime ini sebagai sumber data karena anime ini dimana terdapat percakapan yang menggunakan *fukugoudoushi~dasu*. Selain itu tokoh pada anime ini yang beragam sehingga mempermudah peneliti mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah makna *fukugoudoushi~dasu* dapat berubah-ubah sehingga sulit dalam memahami kalimatnya.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis makna *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *kimetsu no yaiba* episode 1 sampai 26 karya *Koyoharu Gotouge*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan mengenai rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana deskripsi makna *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *kimetsu no yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan makna pada *fukugoudoushi~dasu* dalam anime

kimetsu no yaiba karya Koyoharu Gotouge.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya *fukugoudoushi~dasu* kerana sering muncul dalam buku pelajaran maupun bacaan-bacaan berbahasa jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti *fukugoudoushi~dasu* serta memperkaya pemahaman peneliti ketika menggunakan *fukugoudoushi~dasu* sesuai dengan konteks dalam percakapan dalam menggunakan bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang bermanfaat untuk memahami pengaplikasian atau penggunaan *fukugoudoushi~dasu* dalam percakapan yang menggunakan bahasa Jepang.

c. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan bahan materi pembelajaran bahasa Jepang terkait *fukugoudoushi~dasu*.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang *fukugoudoushi~dasu*.

G. Definisi Istilah

1. Makna

Makna merupakan hubungan antara kata, konsep/gagasan dan hal/benda/objek yang dirujuk. Menurut Sudaryat, (2009: 13) menjelaskan bahwa makna merupakan apa yang kita artikan atau dimaksudkan oleh kita.

2. *Fukugoudoushi~dasu*

Merupakan *Doushi* yang mengalami perubahan dengan sendirinya menjadi predikat. Shimizu (2004:45) mengemukakan *doushi* dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi *jidoushi*, *tadoushi*, dan *shodoushi*. *Dasu* merupakan kata kerja yang termasuk dalam kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain (*tadoushi*).

3. Anime

Anime merupakan animasi khas Jepang yang bercirikan gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan beragam tokoh dengan beragam latar dan cerita yang ditujukan pada berbagai macam penonton. Kata anime dalam bahasa Jepang ditulis dengan menggunakan tiga huruf katakana yaitu, “A” “Ni” “Me” yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” dimana dalam bahasa Jepang diucap sebagai “*Anime-shon*”. Pada penelitian ini Anime *Kimetsu no Yaiba* digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data *fukugoudoushi~dasu* yang akan diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Semantik

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan *imiron*. Menurut Sutedi (2003:6) semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, frase, dan klausa dalam satu kalimat. Objek kajian semantik adalah makna, baik makna yang terdapat dalam kalimat, frase, maupun kata. Menurut Chaer (2009:2) kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani, yakni *sema* (yang berarti “tanda” atau “lambang”). Maksud dari tanda atau lambang disini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda linguistik, yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandai atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, Chaer (2009:2) menyimpulkan bahwa kata semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satunya semantik.

Istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-

istilah lainnya itu mempunyai cakupan objek yang lebih luas, yaitu mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya. Termasuk tanda-tanda lalu lintas, kode morse, tanda-tanda dalam ilmu matematika dan sebagainya. Sedangkan cakupan semantik hanyalah makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.

1.1 Objek Kajian Semantik

Menurut Sutedi (2014:132) objek kajian semantik dibagi menjadi beberapa makna, diantaranya sebagai berikut.

1. Makna Kata (*go no imi*)

Makna kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara kepada lawan bicara dalam komunikasi memiliki maksud atau makna yang sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara. Satu hal yang tidak kalah pentingnya untuk menjadi objek kajian penelitian yaitu tentang kata yang memiliki makna lebih dari satu, yaitu polisemi (*tagigo*). Satu kata (yang berpolisemi) dalam bahasa Jepang, jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia bisa menjadi beberapa kata yang berbeda. Hubungan antar makna dalam polisemi harus dideskripsikan secara jelas, karena akan membantu serta mempermudah para pembelajar bahasa Jepang dalam memahaminya.

2. Relasi Makna (*go no imi kankei*).

Relasi makna menjadi objek kajian semantik yang perlu diteliti, karena hasilnya dapat dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata (*goi*)

berdasarkan kategori tertentu. Misalnya pada verba 「話す‘hanasu’」 (berbicara), 「言う‘iu’」 (berkata) 「しゃべる‘shaberu’」 (ngomong), dapat dikelompokkan ke dalam *kotoba o hassuru* (bertutur).

3. Makna Frase Dalam Suatu Ideom (*ku no imi*)

Dalam bahasa Jepang ungkapan 「本を読む ‘hon o yomu’」 「靴を買う ‘kutsu o kau’」 merupakan suatu frase. Frase “*hon o yomu*”, “*kutsu o tsukau*” dapat dipahami cukup dengan mengetahui makna kata “*hon* dan *kutsu*”, ditambah dengan pemahaman tentang struktur kalimat “nomina + o + verba”. Jadi, frase dapat dipahami secara leksikalnya. Lain halnya dengan frase “*ashi o arau*”, ada dua makna, yaitu secara leksikal yang memiliki makna “mencuci kaki”, atau secara ideomatikal yang memiliki makna “berhenti berbuat jahat”. Jadi, dalam bahasa Jepang ada frase yang bermakna secara leksikal saja, ada frase yang bermakna ideomatikal saja, dan ada pula yang bermakna keduanya. Oleh karena itu, frase bahasa Jepang sangat penting untuk diteliti.

4. Makna Kalimat (*bun no imi*).

Makna kalimat merupakan salah satu objek kajian semantik, karena suatu kalimat ditentukan oleh makna setiap kata dan strukturnya. Misalnya, kalimat “*Watashi wa yamada san ni megane o ageru*” (Saya memberi kaca mata pada Yamada) dengan kalimat “*Watashi wa yamada san ni kaban o ageru*” (Saya memberi tas pada Yamada), jika dilihat dari strukturnya kalimat tersebut sama, yaitu : “*A wa B ni C o ageru*”, tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal ini disebabkan makna kata *megane* dan *kaban* berbeda. Oleh karena itu, makna kalimat ditentukan oleh kata yang menjadi unsur kalimat tersebut. Lain

halnya “*Watashi wa Yamada san to Tanaka san o matte iru*”, terkandung dua makna, yaitu [*Watashi wa*] [*Yamada san to Tanaka san o*] [*matte iru*] (Saya menunggu Yamada dan Tanaka) dan [*Watashi wa*] [*Yamada san to isshoni*] [*Tanaka san o*] [*matte iru*] (Saya bersama Yamada menunggu Tanaka). Dari sini dapat diketahui bahwa dalam suatu kalimat bisa menimbulkan dua makna yang berbeda. Dengan demikian, selain adanya berbagai macam relasi makna antara kata dengan kata yang lainnya, dalam kalimat pun terdapat berbagai jenis hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

1.2 Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangat beragam. Pateda (2010:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam pateda,2010:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Menurut Ferdinand de Saussure (dalam Chaer, 2003:287) makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah pada tanda linguistik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online, kbbi.kemdikbud.go.id) makna adalah maksud pembicara atau penulis dan pengertian atau arti yang diberikan kepada suatu bentuk bahasa.

1.3 Jenis-jenis Makna

Sutedi (2014:131:132) membagi makna menjadi 3 macam, yaitu makna

leksikal dan grametikal, makna denotatif dan konotatif, serta makna dasar dan perluasan.

1) Makna leksikal dan Makna grametikal

Makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jishoteki-imi* (辞書的意味) atau *goiteki* (語彙的意味). Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsure grametikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Misalnya, kata *ねこ* (*neko*) memiliki makna leksikal “kucing” dan kata *がっこう* (*gakkou*) memiliki makna leksikal “sekolah”.

Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki imi* (文法的意味) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Dalam bahasa Jepang, *joshi* (助詞) <partikel> dan *jodoushi* (助動詞) <kopula> tidak memiliki makna leksikal, tetapi memiliki makna gramatikal, sebab baru jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat. Verba dan adjektiva memiliki kedua jenis makna tersebut, misalnya pada kata 「忙しい'isogashii'」 dan 「食べる'taberu'」, bagian *gokan*-nya {*isogashi*} dan {*tabe*} bermakna leksikal <sibuk> dan <memakan>, sedangkan *gobi*-nya yaitu { *い* /i} dan { *る* /ru} sebagai makna gramatikal, karena akan berubah sesuai dengan kontek gramatikalnya. Partikel *ni* (に) secara leksikal tidak jelas makna, tetapi baru jelas kalau digunakan dalam kalimat seperti :

Bandon ni sunde iru (バンドンに住んでいる)

Tinggal di Bandung

Makna yang terdapat pada *fukugoudoushi* merupakan makna gramatikal. Menurut Tjandra (dalam Anggawana, 2019:57) kata majemuk dari kosa kata bahasa Jepang terbentuk melalui proses gramatikal, artinya dua morfem bebas bergabung menjadi satu kata dengan mengikuti aturan bahasa tertentu.

Hanashiau (*hanashi+au*) ‘berunding’

2) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki imi* (明示の意味) atau *gaien* (外延), yaitu makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa. Seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Makna konotatif disebut *anjiteki imi* (暗示の意味) atau *naihou* (内包) yaitu makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

Misalnya pada kata *chichi* (父) dan *oyaji* (親父) kedua-duanya memiliki makna yang sama, yaitu <ayah>, da bisa dijelaskan dengan komponen makna seperti berikut:

父 = 親父 : <人間><+男性><+一世代上>
Chichi = Oyaji : <ningen><+dansei><+ichi sedai ue>
 <insan><jantan><+satu generasi diatas>

Makna denotatif dari kedua kata tersebut sama, karena merujuk pada objek atau *referent* yang sama, tetapi nilai rasa berbeda. Kata *chichi* digunakan lebih formal dan lebih halus, sedangkan kata *oyaji* terkesan lebih dekat dan lebih akrab. Contoh lainnya, kata *keshoushitsu* dan *benjo* merujuk yaitu ‘kamar kecil’. Tetapi,

kesan dan nilai rasanya berbeda, *keshoushitsu* terkesan *bersih*, sedangkan *benjo* terkesan *kotor* dan *bau*.

Makna denotatif kata *kodomo* adalah ‘anak’, melahirkan makna konotatif ‘tidak mau diatur’ atau ‘kurang pertimbangan’. Machida dkk. (dalam Sutedi,2014: 132) beranggapan bahwa polisemi muncul salah satunya akibat adanya perluasan dari makna denotatif ke makna konotatif seperti ini.

3) Makna Dasar dan Makna Perluasan

Makna dasar disebut dengan *kihongi* (基本儀) merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Makna asli yang dimaksud, yaitu makna bahasa yang digunakan pada masa sekarang ini. Hal ini perlu ditegaskan karena berbeda dengan *gengi* (原義) <makna asal>, dalam bahasa Jepang modern banyak sekali makna asal suatu kata yang sudah berubah dan tidak digunakan lagi. Makna dasar kadang disebut juga sebagai makna pusat atau makna protipe, meskipun tidak sama persis.

Makna perluasan *tengi* (転義) merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar, diantaranya akibat penggunaan secara kiasan atau majas. Hal ini dikemukakan oleh penganut aliran linguistik kognitif. Aliran linguistik kognitif dalam mendeskripsikan hubungan antar makna dalam suatu polisemi, banyak menggunakan gaya bahasa.

2. Kelas Kata

Kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kelas kata yang termasuk *jiritsugo* antara lain.

1. *Doushi* (verba)

a. Pengertian *Doushi*

Doushi (verba) merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang menggambarkan suatu aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Menurut Nomura dalam Sudjianto (2004:149) *doushi* (verba) dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat (*yougen*). Perhatikan kalimat-kalimat berikut:

Amirusan wa Nihon e iku

Amir akan pergi ke Jepang

b. Jenis-Jenis *Doushi* (verba)

Shimizu dalam Sudjianto dkk (2004:150) jenis-jenis *doushi* (kata kerja) adalah sebagai berikut:

i. *Jidoushi*

Jidoushi adalah kata-kata yang menunjukkan kelompok *doushi* (verba) yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. *iku* ‘pergi’, *kuru* ‘datang’, *okiru* ‘bangun’, *neru* ‘tidur’ adalah kata-kata yang termasuk *jidoushi*.

ii. *Tadoushi*

Tadoushi adalah kata-kata yang menunjukkan kelompok *doushi* (verba) yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. *Okosu* ‘membangunkan’, *nekasu* ‘menidurkan’, *shimeru* ‘menutup’ ~*dasu* ‘mengeluarkan’ adalah kata-kata yang termasuk *tadoushi*.

iii. *Shudoushi*

Shudoushi adalah kelompok *doushi* (verba) yang memasukkan

pertimbangan pembicara, maka tidak dapat diubah ke dalam bentuk pasif maupun kausatif. Selain itu, tidak memiliki bentuk perintah dan ungkapan kemauan (*ishi hyoogen*). *Mieru* ‘melihat’, *kikoeru* ‘terdengar’, *niau* ‘sesuai’ adalah kata-kata yang termasuk dalam *shudoushi*.

Namun selain jenis-jenis *doushi* (verba) di atas Takanao dalam Sudjianto dkk (2004:150) menambahkan beberapa jenis *doushi* (verba), diantaranya:

- *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi adalah *doushi* (verba) yang terbentuk dari gabungan 2 kata, gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Hanashiau (*Hanashi + au*) ‘berunding’

- *Haseigo toshite no doushi*

Haseigo toshite no doushi adalah *doushi* (verba) yang memakai prefiks atau *doushi* (verba) yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

Samugaru (*Samui + garu*) ‘merasa kedinginan’

- *Hojo doushi*

Hojo doushi adalah *doushi* (verba) yang menjadi *bunsetsu* tambahan.

c. Bentuk Konjugasi *Doushi* (verba)

Gramatika bahasa Jepang terdapat perubahan bentuk kata dari konjugasi *doushi* (verba) atau dalam bahasa Jepang disebut *katsuyoo kei*. Masao dalam Sudjianto dkk (2004:152) Didalam konjugasi *doushi* (verba) tersebut terdapat 6 macam, diantaranya:

1. *Mizenkei*

Mizenkei menyatakan aktivitas atau tindakan yang belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Biasanya bentuk ini diikuti *u, yoo, nai, seru, saseru, reru, rareru*.

2. *Ren'yookei*

Ren'yookei menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Bentuk ini biasanya diikuti *yougen* yang lain seperti pada kata *yomihajimeru* 'mulai membaca'. Bentuk ini biasanya diikuti *masu, ta, da, tai, te, atau nagara*.

3. *Shuushikei*

Shuushikei merupakan bentuk dasar verba yang dipakai pada waktu mengakhiri ujaran. Bentuk ini biasanya diikuti oleh kata *ka* atau *kara*.

4. *Rentaikei*

Rentaikei merupakan bentuk yang diikuti *taigen* seperti *toki, koto, hito, mono*, dan sebagainya. Bentuk ini juga dapat diikuti oleh *yooda, bakari, kurai, gurai, no*, dan sebagainya.

5. *Kateikei*

Kateikei menyatakan makna pengandaian. Bentuk ini biasanya diikuti oleh *ba*.

6. *Meireikei*

Meireikei menyatakan makna perintah, merupakan bentuk pada waktu mengakhiri ujaran yang bernada perintah.

2. *Meishi* (Nomina)

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*, Matsuka dalam Sudjianto dkk (2004:156).

3. *I-keiyooshi* (Ajektiva-i)

I-keiyooshi 'ajektiva-i' sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk Kitahara (dalam Sudjianto dkk, 2004:154) Kata-kata yang termasuk *i-keiyooshi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain.

4. *Na-keiyooshi* (Ajektiva-na)

Na-keiyooshi sering disebut juga *keiyoodoshi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah membentuk *yougen*, dan bentuk *shuushijei*-nya berakhir dengan *da*

atau *desu* (Sudjianto dkk, 2004:155). Dalam suatu kalimat *na-keiyooshi* juga dapat menjadi kata keterangan yang berfungsi untuk menerangkan kata lain.

5. *Rentaishi* (Pronomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina (Sudjianto dkk, 2004:162).

6. *Fukushi* (adverbia)

Sudjianto dkk (2004:165), *Fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap (*Jidou Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto dkk, 2004:165).

7. *Kandooshi* (Interjeksi)

Shimizu dalam Sudjianto dkk (2004:169) menyebutkan sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap

orang lain.

8. *Setsuzokushi* (Konjugasi)

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, berdasarkan artinya, atau berdasarkan fungsinya (Sudjianto dkk, 2004:170). Berdasarkan cara-cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua *bunsetsu*, dua ku, dua bun atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya (Ogawa dalam Sudjianto dkk, 2004:170).

9. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Sudjianto dkk (2004 : 174) menjelaskan bahwa *jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Takanao dalam Sudjianto dkk (2004:174) menjelaskan secara singkat karakteristik *jodoushi* sebagai berikut :

1. Merupakan *fuzokugo*
2. Dapat berubah bentuknya atau mengalami konjugasi

3. Terutama dipakai setelah *yoogen* dan menambah berbagai macam arti (Takanao dalam Sudjianto dkk, 2004:174). Namun ada juga 28 *jodoushi* yang dipakai setelah *taigen* (*meishi* = nomina) seperti verba bantu *da*, *desu*, atau *rashii*.

10. *Joshi* (Partikel)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzukugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya (Hirai dalam Sudjianto dkk, 2004:181). Karena *joshi* termasuk *fuzukugo* maka *joshi* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* dapat membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah bun dan akan bermakna dan apabila disatukan dengan kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) seperti *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, dan sebagainya.

3. *Doushi*

1. Pengertian *doushi*

Salah satu kelas dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-I dan adjektiva-na yang merupakan salah satu jenis *yoogen*. *Yoogen* adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat mengalami perubahan. *Doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* termasuk ke dalam kelompok kata *jiritsugo* yaitu kelompok kata yang dapat menjadi *bunsetsu*

(unsur atau elemen yang membentuk kalimat), Hirai dalam Sudjianto (2004:138).

Menurut Sudjianto (2004:150) *doushi* dapat dibagi menjadi tiga kelompok menurut pengaruh yang diberikan dalam kalimat yaitu, *jidoushi*, *tadoushi* dan *shodoushi*. Kelompok *jidoushi* menunjukkan tindakan yang tidak mempengaruhi pihak lain. *Doushi* yang termasuk dalam kelompok ini antara lain; 行く *iku* ‘pergi’, 来る *kuru* ‘datang’, 起きる *okiru* ‘bangun’, 寝る *neru* ‘tidur’ dan sebagainya. *Tadoushi* menunjukkan kelompok *doushi* yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. *Doushi* yang termasuk dalam kelompok ini antara lain, 起こす *okosu* ‘membangunkan’, 寝かす *nekasu* ‘menidurkan’, 閉める *shimeru* ‘menutup’ dan sebagainya. *Shodoushi* merupakan kelompok *doushi* yang memasukkan pertimbangan pembicara. *Doushi* dalam kelompok ini antara lain, 見える *mieru* ‘kelihatan’, 聞こえる *kikoeru* ‘terdengar’ dan 行ける *ikeru* ‘dapat pergi’.

Menurut Tomita (1991:8), kata kerja atau *doushi* dikatakan sebagai kata yang menunjukkan aktivitas, gerakan, dan perasaankita, serta perubahan pergerakan keadaan benda-benda di sekitar kita.

Doushi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. Dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat dalam suatu kalimat (Nomura, 1992:158).

Mizutani (2005) menyebutkan

動詞は、動きや動作を表すという語義を有する。動きを表すことが基
因となり、動詞はさまざまな節の述語になるという文法機能をもつ。

Doushi wa, ugoki ya dousa wo arawasu to iu gogi wo yuusuru. Ugoki wo arawasukoto ga ki" in tonari, doushi wa samazamana setsu no jutsugo ni naru to iu bunpou kinou wo motsu.

Kata kerja adalah kata yang memiliki makna yang menunjukkan gerakan dan perilaku. Disamping sebagai penyebab dasar yang menunjukkan gerakan, dalam fungsi gramatikal kata kerja juga akan menjadi predikat dalam berbagai macam klausa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *doushi* adalah salah satu jenis kata yang dapat berdiri sendiri, dapat mengalami perubahan menunjukkan aktivitas dan dapat menjadi predikat dalam kalimat.

2. Jenis-jenis *doushi*

Menurut Sudjianto dkk (2004:150) banyak istilah yang menunjukkan jenis-jenis verba tergantung pada dasar pemikiran yang dipakainya. Shimizu dalam Sudjianto dkk (2004:150) membagi verba dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Jidoushi* 自動詞 (verba intransitif)

Jidoushi merupakan verba yang tidak membutuhkan objek penderita.

行く	pergi	'iku'
来る	<i>kuru</i>	'datang'
起きる	<i>okiru</i>	'bangun'
寝る	<i>neru</i>	'tidur'
出る	<i>deru</i>	'keluar'
流れる	<i>nagareru</i>	'mengalir'.

Kata-kata ini menunjukkan kelompok verba yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain.

2. *Tadoushi* 他動詞 (verba transitif)

Tadoushi merupakan verba yang membutuhkan objek penderita.

起こす *okosu* ‘membangunkan’

出す *dasu* ‘mengeluarkan’

流す *nagasu* ‘mengalirkan’.

Kata-kata ini menunjukkan verba yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain.

3. *Shodoushi* 所動詞

Shodoushi menurut Sudjianto dkk (2004:150) adalah kelompok verba yang memasukkan pertimbangan pembicara, maka tidak bisa diubah ke dalam bentuk pasif dan kausatif. Selain itu, tidak memiliki bentuk perintah atau ungkapan kemauan (*ishi hyougen*).

見える *mieru* ‘terlihat’

聞こえる *kikoeru* ‘terdengar’

いる／似合う *iru, niau* ‘sesuai’

行ける *ikeru* ‘dapat pergi’.

Di antara kata-kata yang termasuk kelompok ini, kelompok verba yang memiliki makna potensial seperti *ikeru* dan *kikeru* disebut *kanou doushi* (verba potensial). Namun, selain itu dalam buku pengantar linguistik Bahasa

Jepang Sudjianto dkk (2004:150) menurut Takanao (1984:80-81) menambahkan jenis-jenis verba lainnya. Antara lain:

a. *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi adalah verba yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

話し合う *hanashiau* ‘berunding’ (*doushi* + *doushi*)

b. *Haseigo toshite no doushi*

Di antara verba ada juga verba yang memakai prefiks atau verba yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata.

寒がる *samugaru (keiyooshi)* ‘merasa kedinginan’

c. *Hojo doushi*

Hojo doushi adalah verba yang menjadi *bunsetsu* tambahan.

机の上にかばんがある。

Tsukue no ue ni kaban ga aru.

Di atas meja ada tas.

鳥が空を飛んでいる。

Tori ga sora o tonde iru.

Burung terbang di udara.

4. *Fukugoudoushi*

1. pengertian *fukugoudoushi*

Ishii dalam Masako (1999:3) mengemukakan pengertian *fukugoudoushi* sebagai berikut.

複合動詞は現実に行われつつある一つの運動を、異なる運動を表す二つの要素を用いて表すもので単純動詞ではもち得ない豊かな表現力を有している。

Fukugoudoushi wa genjitsu ni okonawa retsutsu aru hitotsu no undoo o, kotonaru undoo o arawasu futatsu no yooso o mochiite arawasu monode tanjun dooshi de wa mochi enai yutakana hyougen-ryoku o yuushite iru.

“Kata kerja majemuk merupakan satu gerakan yang sebenarnya dilakukan dengan menggunakan dua elemen yang mewakili gerakan yang berbeda, dan memiliki kekuatan ekspresif yang kaya yang tidak dimiliki oleh kata kerja sederhana.”

2. Fungsi unsur belakang dalam *fukugoudoushi*

Hayashi dalam Anggawana dkk (2019) mengklasifikasikan fungsi unsur belakang dalam *fukugoudoushi* sebagai berikut.

1. Menunjukkan aspek. Contoh : 始める (*hajimeru*) & 出す (*dasu*).
2. Menunjukkan arah. Contoh 出す (*dasu*) & 入れる (*ireru*).
3. Menunjukkan cara terjadinya suatu tindakan. Contoh なおす (*naosu*) なる (*nareru*).
4. Menunjukkan hubungan antar objek. Contoh 会 (*au*) & かける (*kakeru*).
5. Memperkuat arti. Contoh こむ (*komu*) & すぎる (*sugiru*)
6. Menunjukkan hasil pekerjaan. Contoh つける (*tsukeru*) & つく (*tsuku*)

7. Menghubungkan verba dengan hasil suatu pekerjaan. Contoh たおす
(*taosu*) & とる (*toru*)

c. Jenis-jenis *fukugoudoushi*

Miharu dalam Anggawana dkk (2019) membagi *fukugoudoushi* menjadi 4 jenis sebagai berikut.

I. (Adverbia + Verba)

Unsur bagian depan terdiri dari adverbia, dan unsur bagian belakang terdiri dari verba.

Contoh: くらくらする - *kurakura* + *suru* = *kurakurasuru* ‘pening’

II. (Nomina + Verba)

Unsur bagian depan terdiri dari nomina, dan unsur bagian belakang terdiri dari verba.

Contoh: 目ざめる - *me* + *zameru* = *mezameru* “bangun”

III. (Adjektiva + Verba)

Unsur bagian depan terdiri dari adjektiva, dan unsur bagian belakang terdiri dari verba.

Contoh: 若返る - *wakai* + *gaeru* = *wakagaeru* “kembali muda”

IV. (Verba + Verba)

Unsur bagian depan dan belakang sama-sama terdiri dari verba. Jenis Verba majemuk ini lebih banyak ditemukan dibanding jenis verba majemuk yang lain.

Contoh: 飛び立つ—*tobi + tatsu = tobitatsu*“terbang ke udara.

d. Pembentukan *Fukugoudoushi*

Menurut Hideo dalam Masako (1999:11) berdasarkan sudut pandang pembentuk *fukugoudoushi* dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut.

1. V1bebas + V2bebas

V1 + V2 sama-sama mempertahankan arti gramatikal dan cenderung mempunyai makna yang hampir sama sehingga saling menguatkan satu sama lain.

2. V1bebas + V2terikat

V2 kehilangan arti gramatikal dan membatasi V1.

3. V1terikat + V2bebas

V1 kehilangan arti gramatikal dan memperkuat V2

4. V1terikat + V2terikat

Masing-masing V1 dan V2 kehilangan arti gramatikal sehingga tidak dapat dipisahkan sebagai satu kata.

Menurut Chonan (2017) *fukugoudoushi* dibagi menjadi dua grup, yaitu:

1. Grup 1 統語的複合動詞‘*tougouteki fukugoudoushi*’ (syntactic V-V compound) Gabungan secara sintaksis dengan rumus V1をV2す。

Contoh: 読み出す merupakan gabungan verba dari 読む“membaca” dan 出す“mulai” yang dapat diartikan menjadi “mulai membaca”. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, *tougoteki fukugoudoushi* merupakan bentuk verba dengan sudut pandang sintaksis yang memiliki

fungsi untuk menunjukkan aspek.

2. Grup 2 語彙的複合動詞 ‘*goiteki fukugoudoushi*’ (lexical V-Vcompound).

a) V1 dan V2 mempunyai arti kata yang mirip. Contoh: 光り輝

Hikarikagayaku cahaya + berkilau: “bersinar”

b) V1 mendominasi V2

Contoh: 食べ過ぎる *Tabesugiru*: Makan + melewati: “makan banyak”

c) V2 memperkuat arti V1

Contoh: 飛び起きる *tobi okiru*: terbang, lompat + bangun: “lompat”

d) Arti leksikal V1 dan V2 hilang dan melahirkan arti yang baru.

Contoh: 落ち着く *ochitsuku*: jatuh + tiba: “tenang”

Goiteki fukugoudoushi merupakan bentuk verba majemuk dengan sudut pandang leksikal. Bentuk verba jenis ini memiliki kombinasi kosa kata dan keumuman makna sehingga biasanya makna tersebut terdapat dalam kamus.

e. *Fukugoudoushi~dasu*

Menurut Masako (1999:88) *fukugoudoushi~dasu* melahirkan beberapa makna semantik seperti berikut ini.

1) Menunjukkan perpindahan atau pergerakan dari satu tempat ke tempat lain.

Melompat keluar

飛び出す。

tobidasu

- 2) Manifestasi atau sebagai perwujudan dari sesuatu yang tidak kasat mata.

bertahan

突き出す

tsukidasu.

- 3) Menciptakan suatu hal.

menciptakan

作り出す

tsukuridasu.

- 4) Penemuan.

Menemukan

探し出す

sagashidasu.

Fungsi *fukugoudoushi~dasu* menurut Norimoto (2010:587), selain bermakna perpindahan dan di mulainya aktivitas, *fukugoudoushi~dasu* juga dapat berfungsi manifestasi atau perwujudan dari segala sesuatu yang tidak kasat mata, menciptakan, dan penemuan.

Fungsi *fukugoudoushi~dasu* juga melahirkan makna sintaksis seperti sebagai penanda dimulainya suatu aktifitas. *Fukugoudoushi~dasu* yang memiliki fungsi sebagai penanda dimulainya suatu aktivitas memiliki banyak gabungan dengan kata kerja lain. Karena *fukugoudoushi~dasu* mewakili awal dari suatu gerakan atau tindakan, dan kata kerja yang biasa

menempel dengan *fukugoudoushi~dasu* tersebut adalah kata kerja yang memiliki arah waktu “mulai – sedang berlanjut – akhir“atau biasa juga disebut kata kerja yang berkelanjutan.

Contoh:

本を読み出す。

Hon o yomidasu.

Mulai membaca buku.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa verba *~dasu*

mempunyai makna sebagai:

1. Tanda dimulainya suatu aktivitas.
2. Tindakan mengambil atau mengeluarkan sesuatu dari dalam permukaan ke luar permukaan.
3. Membawa sesuatu ke tempat yang terlihat dengan beberapa usaha.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori makna *~dasu* Masako dalam mendeskripsikan makna *~dasu* yang terdapat pada *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *Kimetsu no Yaiba* karya *Koyoharu Gotouge*.

5. Anime

a. Defenisi anime

Anime merupakan animasi khas Jepang yang bercirikan gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan beragam tokoh dengan beragam latar dan cerita yang ditujukan pada berbagai macam penonton. Kata anime dalam bahasa Jepang ditulis dengan menggunakan tiga huruf katakana yaitu, “A” “Ni” “Me” yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*Animation*” dimana dalam bahasa Jepang diucap sebagai “*Anime-shon*”.

b. Anime *kimetsu no yaiba*

Berlatar di Jepang pada zaman *Taisho*, *Tanjiro Kamado* adalah seorang bocah lelaki baik hati dan cerdas yang tinggal bersama keluarganya dan mencari uang dengan cara menjual arang. Semuanya berubah ketika keluarganya diserang dan dibantai oleh iblis (*oni*). *Tanjiro* dan saudarinya *Nezuko* adalah satu-satunya yang selamat dari insiden tersebut, meskipun *Nezuko* sekarang adalah iblis tetapi secara mengejutkan dia masih menunjukkan tanda-tanda emosi dan pemikiran layaknya seorang manusia. *Tanjiro* kemudian menjadi pembasmi iblis untuk mengembalikan *Nezuko* menjadi manusia lagi, dan untuk mencegah tragedi yang terjadi pada dia dan adiknya terulang pada orang lain.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2013), Anggawana (2019), dan Reysa Mardiah Masri (2016).

Pertama, Amalina (2013) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pembentukan Makna pada *Fukugoudoushi* yang berakhiran *Dasu*”. Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan cara menjelaskan hasil analisis yang didasarkan pada metode telaah pustaka. Sumber data yang digunakan terdiri dari tiga macam yaitu *kyoukasho*, *shousetsu* dan *ehon*, karena keberagaman bahasa yang digunakan. Objek yang digunakan yaitu kalimat yang terdapat *fukugoudoushi~dasu*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, yaitu mendata kalimat- kalimat yang mengandung *fukugoudoushi~dasu*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan padan ortografis untuk menganalisis makna dan mengklasifikasikan objek penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) menyajikan kalimat yang mengandung *fukugoudoushi~dasu*, 2) menganalisis makna yang diikuti oleh verba ketika berdiri sendiri dan ketika disatukan, 3) menganalisis pembentukan kata pada *fukugoudoushi~dasu*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan makna *fukugoudoushi~dasu* antara lain: 1) perpindahan dari dalam ke luar, 2)

awal dimulainya suatu aktivitas, 3) perwujudan dari sesuatu yang tidak kasat mata, 4) menciptakan, 5) penemuan. *Fukugoudoushi~dasu* yang ditemukan dalam sumber data seluruhnya terbentuk dari penggabungan antara verba dan verba.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggawana (2019) yang berjudul “Analisis Pembentukan Makna dan Fungsi *Fukugoudoushi* Verba~Dasu Pada Kalimat Bahasa Jepang”. Pada penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan dan fungsi *fukugodoushi* verba~dasu pada kalimat bahasa Jepang. Objek penelitian ini adalah koran Jepang yaitu Yomiuri Shinbun. Dikumpulkan dengan metode membaca, dan mencatat, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan data *fukugodoushi* verba~dasu terbentuk dari (V1+V2). Pada penelitian ini juga ditemukannya 2 fungsi *fukugodoushi* verba~dasu yakni fungsi sebagai pergerakan suatu benda, fungsi sebagai dimulainya suatu kegiatan.

Penelitian ini membahas mengenai pembentukan kata dan fungsi *fukugodoushi* verba~dasu pada kalimat bahasa Jepang. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana pembentukan kata dan apa saja fungsi pada *fukugodoushi* verba~dasu pada kalimat bahasa Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan dan fungsi *fukugodoushi* verba~dasu yang terjadi pada kalimat bahasa Jepang. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan agar tidak terjadi penyalahgunaan pada *fukugodoushi* verba~dasu. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam penelitian sejenis. Bagi

mahasiswa penelitian ini dapat menjadi panduan dalam mempelajari *fukugoudoushi* verba-*dasu*.

Ketiga, Reysa Mardiah Masri (2016) yang berjudul “ Analisis Makna *Fukugoudoushi~hajimeru*, *~dasu*, dan *~kakeru* dalam novel *Roujin To Umi* Karya Ernest Hemingway Hasil Terjemahan *Fukuda tsuneari*”. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa verba majemuk *~hajimeru*, *~dasu* dan *~kakeru* dibentuk dari penggabungan bentuk *renyoukei* suatu kata kerja dengan kata majemuk tersebut. Persamaan dari penggunaan verba tersebut adalah (1)sama-sama menunjukkan aspek makna insepitif‘mulai’.(2)sama-sama diikuti oleh *godandoushi* dan *ichidandoushi*. *~hajimeru* juga diikuti oleh *fukisokudoushi*. Berdasarkan jenis verba yang menentukan aspek yang mengikuti *~hajimeru* adalah *keizokudoushi*, sedangkan *~dasu* dan *~kakeru* adalah *keizokudoushi* dan *shunkandoushi*. Perbedaannya adalah, verba majemuk *~hajimeru* digunakan untuk menunjukkan tindakan, fenomena alam, kebiasaan yang berkelanjutan atau terus menerus yang memiliki awal dan akhir verba majemuk *~dasu* digunakan untuk perbuatan atau tindakan yang menunjukkan fenomena fisiologis manusia yang bernuansa tiba-tiba biasanya diiringi oleh kata bantu *kyuuni* dan *totsuzen*. Verba majemuk *~dasu* tidak digunakan pada kalimat yang menyatakan kemauan si pembicara verba majemuk *~kakeru* digunakan untuk aktifitas atau tindakan yang sudah dimulai tapi masih dalam proses atau tidak diselesaikan, tindakan yang mempengaruhi atau memberi efek kepada lawan bicara.

Pertama, persamaan pada penelitian yang dilakukan Amalina dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *fukugoudoushi~dasu*.

Perbedaannya pada penelitian Amalina dengan penelitian yang penulis lakukan adalah peneliti tidak hanya mengkaji *fukugoudoushi* yang berakhiran *dasu* sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengkaji semua tentang *fukugoudoushi~dasu*. Kontribusi penelitian yang dilakukan Amalina terhadap penelitian yang peneliti lakukan adalah membantu peneliti dalam mengkaji teori-teori terkait *fukugoudoushi~dasu* serta sebagai data pembanding dari *fukugoudoushi~dasu* yang peneliti temukan pada penelitian yang dilakukan peneliti.

Kedua, persamaan pada penelitian yang dilakukan Anggawana dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *fukugoudoushi~dasu*. Perbedaannya pada penelitian Anggawana mengkaji *fukugoudoushi~dasu* pada koran *Yomiuri Shibun* berikutnya dianalisis pembentukan kata setelah itu menganalisis makna dengan membagi *fukugodoushi* verba~*dasu* menjadi kata 1 dan kata 2. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan mengkaji *fukugoudoushi~dasu* pada anime, Jadi peneliti disini hanya menyimak tuturan yang ada di dalam anime tanpa terlibat dalam peristiwa tuturan yang bahasanya sedang diteliti.

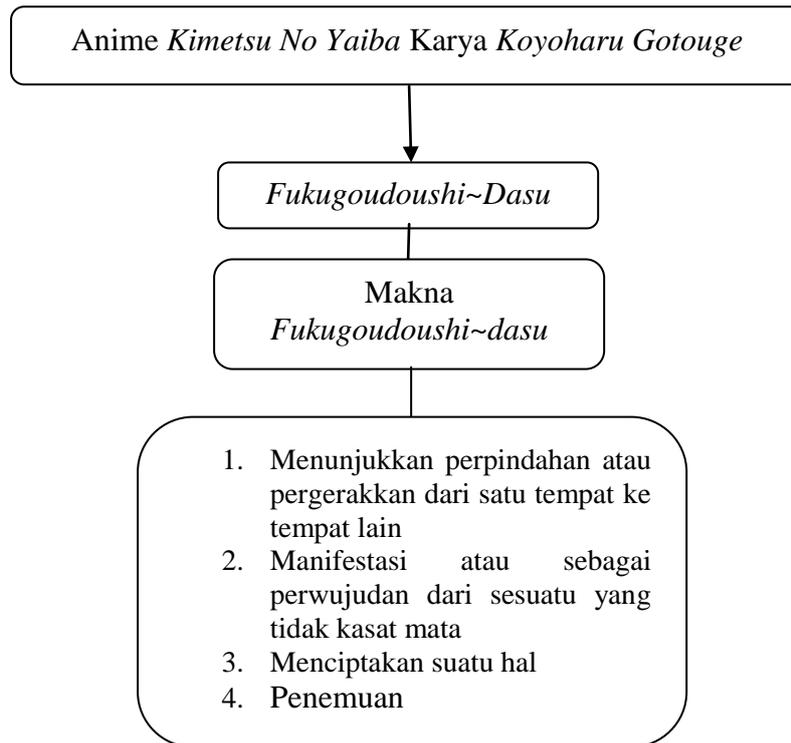
Ketiga, persamaan penelitian dari Reysa Mardiah Masri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang *fukugoudoushi*. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Reysa Mardiah Masri membahas tentang *fukugoudoushi~hajimeri*, *~dasu*, dan *~kakeru*. Sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang *fukugoudoushi~dasu* saja. Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Reysa Mardiah Masri terhadap penelitian yang

peneliti lakukan adalah membantu peneliti dalam mengkaji teori-teori terkait makna *fukugoudoushi~dasu*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar1. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis *fukugoudoushi* dalam anime *kimetsu no yaiba* karya *koyoharu gotouge* dengan menggunakan teori Masako, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 data *fukugoudoushi* jenis *~dasu* yang memiliki 4 makna yaitu makna perpindahan dengan jumlah 4 data. Yang kedua, makna manifestasi sebanyak 13 data. Yang ketiga, makna mencipkakan suatu hal sebanyak 2 data. Dan yang keempat, penemuan sebanyak 3 data. *Fukugoudoushi ~dasu* sering digunakan untuk menunjukkan fenomena fisiologis manusia atau emosi manusia, digunakan dalam kalimat yang mempunyai nuansa tiba-tiba mulai, biasanya diiringi dengan *fukushi* ‘kata bantu’ seperti *kyuuni*, *totsuzen* dan kata bantu lain yang bermakna tiba-tiba atau mendadak. Tidak digunakan pada kalimat yang menyatakan kemauan sipembicara *~dasu* focus pada permulaannya saja.

B. Saran

Penelitian yang peneliti lakukan mengenai *fukugoudoushi~dasu* dalam anime *kimetsu no yaiba* karya *koyoharu gotouge*. Sejauh analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang masih perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya, peneliti melakukan penelitian berdasarkan tinjauan semantik mengenai *fukugoudoushi~dasu* yang menganalisis makna berdasarkan teori Masako dan didukung dengan aspek-aspek yang dikemukakan Hayashi dalam Anggawana dkk, sedangkan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai

fukugoudoushi~dasu dalam sebuah dialog menggunakan objek yang berbeda misalnya film, drama, manga, dan komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul. 2004. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggawana, I. W. R., Suartini, N. N., & Adnyani, K. E. K. (2019). *ANALISIS PEMBENTUKAN KATA DAN FUNGSI FUKUGODOUSHI VERBA~DASU PADA KALIMAT BAHASA JEPANG*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 55-65. Diakses pada 28 Oktober 2021.
- Djajasudarma.2009. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Edriani, Yuhetri dan Meira Anggia Putri.2019. *Analisis Wasei Eigo Pada Buku Tabi No Yubisashi Kawaichoo Mini English Edition Karya Takamura Takahide*. Padang: Omiyage.
- Hayashi, Ooki.1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Toukyou: Daishukan Shoten.
- Himeno, Masako. 1999. *Fukugoudoushi no Kouzou to Imi Youhou*. Tokyo: Hitsuji Shoboukan.
- Iori, Isao et al. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: Surii Ee Nettowaaku.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makna> diakses pada 1 Juli 2021.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matsumura,dkk. 1998. *Kokugo Jiten*. Jepang:Obunsha.
- Matsuura, Kenji.1994. *Nihon Kokugo Daijiten*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press
- Mizutani,dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishukan Shoten.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.